

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

MAYA SOBRO
NIM : 2015210315

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**


PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maya Sobro
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 24 Agustus 1996
N.I.M : 2015210315
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas
Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :



Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A.

Ketua Program Sarjana Manajemen ,

Tanggal:



Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D

**THE EFFECTS OF FINANCIAL'S PERFORMANCES
TOWARD PROFITABILITY IN BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa GO PUBLIC**

Maya Sobro
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2015210315@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purposes of this study is to determine influence significant LDR, APB, NPL, IRR, PDN and FBIR toward ROA simultaneously and partially on Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. The population in this study is Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. The sample are Bank BRI Agroniaga, Tbk, Bank QNB Indonesia, Tbk, Bank Artha Graha Internasional, Tbk. The data collection method used the documentation and the data is taken from the OJK's website starting from the first quarter of 2014 to the fourth quarter of 2018. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that LDR, APB, NPL, IRR, PDN and FBIR simultaneously have a significant effect on ROA. PDN partially has a significant positive effect on ROA. NPL and FBIR have a significant negative effect on ROA. However, APB and IRR have insignificant negative effects on ROA. LDR has an insignificant positive effect on ROA.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Profitability

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir,2012:12). Dalam pengertian bank tersebut dapat diartikan bank ialah perusahaan yang fokus dibidang keuangan dan kegiatan usahanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa bank lainnya.

Dalam kegiatannya, tujuan terpenting dari suatu bank adalah memperoleh keuntungan. Bank sangat penting mendapatkan keuntungan dengan cara menjaga maupun mempertahankan supaya suatu bank bias berkembang dan berthan hidup. Sebagai lembaga keuangan yang mempunyai fungsi penting, sebuah bank harus memiliki kinerja yang baik berdasarkan

prinsip kehati-hatian dibutuhkan pengelolaan yang baik terhadap semua aspek yang mempengaruhi kinerja bank. Salah satunya adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan aspek penting dalam kinerja suatu bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan bisa diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang berfungsi untuk menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam memperoleh laba. Jika semakin tinggi ROA dalam suatu bank, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Selain itu ROA juga dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan manajemen dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional.

Jika ROA mengalami penurunan atau negatif menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberi keuntungan bagi suatu bank. Tinggi rendahnya ROA yang diperoleh suatu bank dapat menjadi tolak ukur suatu bank memperoleh keuntungan secara keseluruhannya.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa hasil rata-rata tren ROA yang semakin menurun menjadi (0,0). Berdasarkan ketentuan bank dikatakan sehat apabila ROA yang dimiliki oleh suatu bank adalah 1,5 %. Namun terdapat bank yang mengalami penurunan rata-rata ROA seperti Bank Agris, Tbk, Bank Artha Graha Internasional, Tbk, Bank Bukopin, Tbk, Bank Capital Indonesia, Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk, Bank Danamon Indonesia, Tbk, Bank Mayapada Internasional, Tbk, Bank Mestika Dharma, Tbk, Bank MNC Internasional, Tbk, Bank Nusantara Parahyangan, Tbk, Bank Pan Indonesia, Tbk, Bank QNB Indonesia, Tbk, Bank BRI Agroniaga, Tbk, Bank Sinarmas, Tbk dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.

Dalam keadaan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada *Return On Asset* (ROA), sehingga perlu melakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan. Tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan seperti Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Solvabilitas dan Efisiensi.

Tabel 1.1
POSISI RETURN OF ASSET (ROA) BUSN DEvisa GO PUBLIC
Periode Tahun 2014-2018

No	NAMA BANK	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-tara ROA	Rata-rata Tren
1	PT. BANK AGRIS, TBK	0.21	0.17	-0.04	0.15	-0.02	-0.2	-0.35	-0.77	-0.57	0.18	-0.55
2	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.	0.79	0.33	-0.46	0.35	0.02	0.31	-0.04	0.27	-0.04	1.83	-0.49
3	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1.23	1.39	0.16	0.54	-0.85	0.09	-0.45	0.22	0.13	3.29	-1.11
4	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	1.52	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	1.77	0.04	6.45	0.22
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1.33	1.1	-0.23	1	-0.1	0.79	-0.21	0.9	0.11	4.40	-0.51
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3.86	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	4.01	0.12	16.35	0.06
7	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK.	0.79	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	0.86	0.32	3.22	-0.17
8	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	1.6	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	1.74	0.07	5.02	0.09
9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	3.14	1.45	-1.69	2.26	0.81	3	0.74	2.99	-0.01	10.45	-0.14
10	PT. BANK EKONOMI RAHARJA, TBK. (BANK HSBC INDONESIA)	0.3	0.11	-0.19	0.47	0.36	0.02	-0.45	1.13	1.11	1.13	0.00
11	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-4.97	-5.37	-0.4	-5.02	0.35	0.8	5.82	-2.25	-3.05	-15.01	5.01
12	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	0.82	1.1	0.28	1.67	0.57	1.6	-0.07	1.54	-0.06	5.50	0.77
13	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	1.95	2.1	0.15	2.03	-0.07	1.3	-0.73	0.73	-0.57	7.53	-0.79
14	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	0.41	0	-0.41	1.48	1.48	1.23	-0.25	0	-1.23	3.12	0.51
15	PT. BANK MEGA, TBK.	1.16	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	2.47	0.23	8.22	1.14
16	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	3.86	3.53	-0.33	2.3	-1.23	3.19	0.89	2.96	-0.23	13.47	-0.73
17	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	-0.82	0.1	0.92	0.11	0.01	-7.47	-7.58	0.74	8.21	-7.93	-4.60
18	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0.43	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.48	-0.05	0.42	-0.06	1.90	0.04
19	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	1.32	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.9	-1.05	0.22	1.12	1.60	-1.94
20	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1.79	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	2.1	0.14	7.70	0.21
21	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1.79	1.27	-0.52	1.69	0.42	1.61	-0.08	2.25	0.64	6.81	-0.02
22	PT. BANK PERMATA, TBK.	0.16	0.16	0	-4.89	-5.05	0.01	4.9	0.78	0.77	-4.40	0.04
23	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	1.05	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	0.12	3.84	-5.12	-3.81
24	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	1.47	1.55	0.08	1.49	-0.06	0.01	-1.48	1.54	1.53	4.83	-1.08
25	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1.02	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	0.25	-1.01	5.00	-0.01
26	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	3.59	2.97	-0.62	2.58	-0.39	1.19	-1.39	1.99	0.8	10.73	-2.20
	Rata-rata	26.35	22.35	-3.99	16.36	-6.00	15.49	-0.87	27.07	11.58	85.96	-7.97

Sumber : Laporan Otoritas Jasa Keuangan

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi usaha dalam mengelola aset secara keseluruhan (Kasmir,2012:327). Kinerja profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir,2012:327-329) :

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan. Rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih serta bank dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Veithzal Rivai, 2013:482). Kinerja likuiditas dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:482-484):

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menjelaskan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana

oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Kualitas aset adalah untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut, kemerosotan kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko bank (Veitzhal Rivai, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio – rasio sebagai berikut (Veitzhal Rivai, 2013:473-475) :

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aset produktif bank yang bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Hal ini sangat berpengaruh apabila semakin baik kualitas aset produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut. Rumus APB :

$$\text{APB} = \frac{\text{aset produktif bermasalah}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya. Besarnya rasio NPL maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Rumus NPL :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank guna *mengcover* akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veitzal Rivai 2012:485). Sensitivitas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Veitzal Rivai 2012:485-486):

Interest Rate Risk (IRR)

IRR ialah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank akan membutuhkan likuiditasnya. Rumus IRR :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivies Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivies Liability}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN digunakan bank untuk selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas. Selain itu dapat diartikan sebagai angka yang diperoleh dari penjumlahan nilai absolute untuk jumlah dari selisih aset dan pasiva valas dalam neraca untuk setiap valuta asing yang ditambah dengan selisih bersih tagihan kewajiban baik yang termasuk komitmen ataupun kontijensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing, yang keseluruhan dinyatakan dalam rupiah. Rumus PDN :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balanced sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi berguna untuk memastikan efisiensi bank secara benar dan akurat (Kasmir 2012:480). Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir 2012:480-482) :

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional diluar bunga. Rumus FBIR:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh Variabel LDR Terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan kepada bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pihak ketiga sehingga, telah terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Laba meningkat dan ROA meningkat. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Panca Satria, Septi Juniarti (2016) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA Pada Bank Umum Milik Negara.

Pengaruh Variabel APB Terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB sebuah bank meningkat artinya telah terjadi peningkatan pada Aset Produktif Bermasalah dengan persentase lebih besar dari kenaikan total aset produktif yang dimiliki bank sehingga, akan menimbulkan kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan. Laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hal ini telah dibuktikan dengan penelitian terdahulu oleh Agil Rozandi Dharma(2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh Variabel NPL Terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila telah terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total kredit yang akan menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Tan Saung Eng (2013) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA Pada Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public*.

Pengaruh Variabel IRR Terhadap ROA

IRR dapat pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Jika IRR

meningkat maka terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *interest rate sensitivity liability* (IRSL). Apabila tingkat suku bunga cenderung naik, maka peningkatan bunga yang diterima bank lebih besardari pada biaya bunga yang dibayar bank. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat sehingga, IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun modal bank menurun dan ROA juga ikut menurun, jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu oleh Agil Rozandi Dharma (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh Variabel PDN Terhadap ROA

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi ketika PDN meningkat, berarti terjadi peningkatan akiva valas dengan persentase lebih besar dari kenaikan pasiva valas dengan demikian, PDN berpengaruh positif terhadap ROA, jika saat itu nilai tukar valas cenderung meningkat maka, kenaikan pendapatan valas lebih besar dari kenaikan biaya valas sehingga, laba

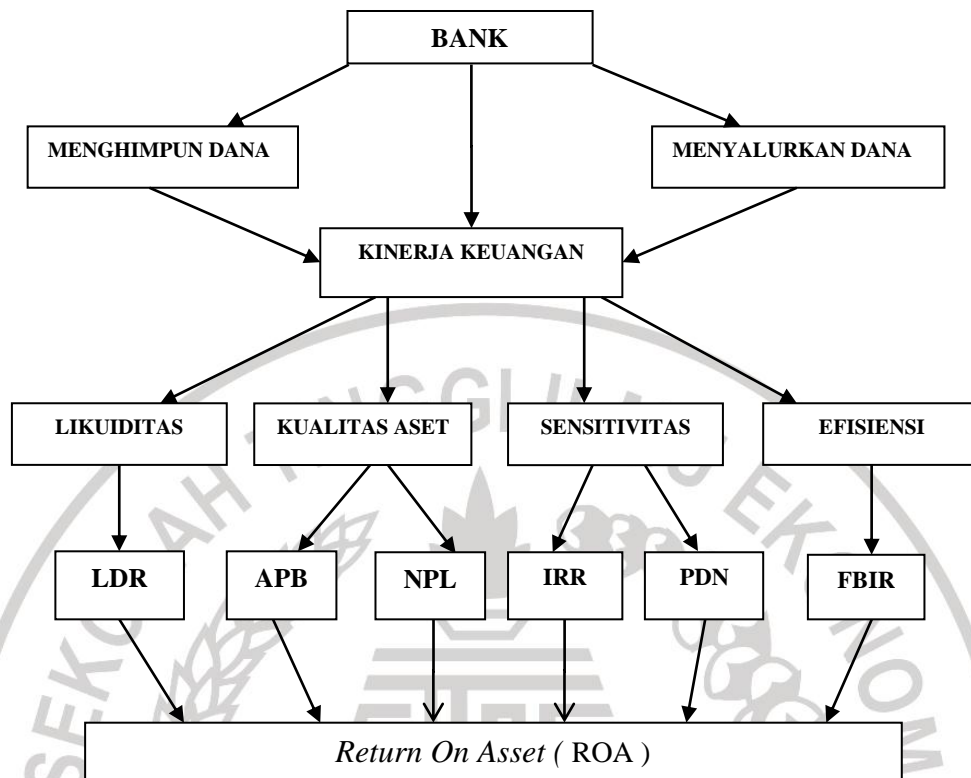
bank akan meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya, PDN juga dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, jika nilai tukar cenderung menurun, maka pendapatan valas menurun dengan persentase lebih besar dari penurunan biaya valas sehingga, laba menurun dan ROA juga menurun. Hal ini dibuktikan oleh penelitian terdahulu oleh Agil Rozandi Dharma (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif PDN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh Variabel FBIR Terhadap ROA

FBIR dapat berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR suatu bank meningkat, artinya telah terjadi kenaikan total pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total pendapatan operasional sehingga, laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Penelitian ini tidak menggunakan semua populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* namun, hanya populasi yang terpilih berdasarkan kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian atau menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditunjukkan pada tabel 1.1. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki aset

20 Triliun - 27 Triliun. Sampel terpilih yang sesuai dengan kriteria tersebut adalah BRI Agroniaga, Tbk, Bank QNB Indonesia, Tbk, Bank Artha Graha Internasional, Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam Data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dan data diperoleh dari periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang bersumber dari

laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data tabel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dalam pengelolaan data, dari pengaruh variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN dan FBIR terhadap ROA.

Berikut ini adalah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian, yaitu : Analisis Regresi Linier Berganda analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. (Syofian Siregar, 2013 : 301).

Persamaan regresi linier berganda penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan : Y : ROA

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi

X_1 : *Loan To Deposit Ratio*

X_2 : *Aset Produktif Bermasalah (APB)*

X_3 : *Non Performing Loan*

X_4 : *Interest Rate Risk*

X_5 : *Posisi Devisa Neto*

X_6 : *Fee Based Income Ratio*

E_i : Error

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (LDR, APB, NPL, IRR, PDN dan FBIR) secara simultan terhadap variabel terikat ROA.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel (LDR, APB, NPL, IRR, PDN dan FBIR) secara parsial terhadap ROA.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Hasil analisis deskriptif ditunjukkan seperti pada tabel 2, berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan maka dapat diuraikan sebagai berikut.

Rata-rata LDR secara keseluruhan pada bank sampel sebesar 94,91 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,93 persen. Rata-rata LDR tertinggi sebesar 111,01 persen, dan rata-rata LDR terendah sebesar 83,41.

Rata-rata APB secara keseluruhan pada bank sampel sebesar 3,90 persen dan cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,29 persen. Rata-rata APB tertinggi sebesar 2,10 persen, dan rata-rata APB terendah sebesar 5,02.

Rata-rata NPL secara keseluruhan pada bank sampel sebesar 3,20 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,11 persen. Rata-rata NPL tertinggi

sebesar 3,97 persen, dan rata-rata NPL terendah sebesar 2,70.

Rata-rata IRR secara keseluruhan pada bank sampel sebesar 116.87 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,48 persen. Rata-rata IRR tertinggi sebesar 138,53 persen, dan rata-rata IRR terendah sebesar 101,93

Rata-rata PDN secara keseluruhan pada bank sampel sebesar 1,87 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan

dengan rata-rata tren positif sebesar 0,48 persen. Rata-rata PDN tertinggi sebesar 3,13 persen, dan rata-rata PDN terendah sebesar 0,61.

Rata-rata FBIR secara keseluruhan pada bank sampel sebesar 8,41 persen dan cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,84 persen. Rata-rata FBIR tertinggi sebesar 14,16 persen, dan rata-rata FBIR terendah sebesar 5,32

Tabel 2
ANALISIS DEKRIPTIF

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3.6040	10.73874	60
LDR	94.9160	54.82392	60
APB	3.9018	2.96847	60
NPL	3.2038	1.76003	60
IRR	116.87E2	59.25975	60
PDN	1.8737	2.37525	60
FBIR	8.4100	7.91070	60

Sumber : Data diolah

Analisis Reresi Linier Berganda

Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, Berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 3.

Analisis Uji Simultan (Uji F) Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F

hitung = 220,811 > F tabel = 1,833 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel LDR, APB, NPL BOPO, IRR PDN, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Tabel 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR	-0,094
APB	-0,629
NPL	-2,172
IRR	0,088
PDN	1,011
FBIR	-0,504
R Square = 0,450	F hitung = 7,234
Konstanta = 14,057	sig = 0,000

Nilai koefisien sebesar 14,057 artinya menunjukkan LDR, APB, NPL, IRR, PDN dan FBIR memiliki pengaruh terhadap ROA. Nilai R square sebesar 0,450 artinya menunjukkan kontribusi LDR, APB, NPL, IRR, PDN dan FBIR dalam mempengaruhi ROA sebesar 45 persen, dan sisanya sebesar 55 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

**Analisis Uji Parsial (Uji t)
Pengaruh LDR terhadap ROA**

Hasil uji t pada tabel 3 dapat ditunjukkan LDR memiliki thitung sebesar -0,094 dan ttabel sebesar 1.67412 sehingga, dapat diketahui bahwa thitung sebesar $-0,094 \leq ttabel$ sebesar 1.67412. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,0243 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 2,43 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Hasil uji t pada tabel 3 nilai t hitung variabel APB yang diperoleh adalah sebesar -1,071 dan t tabel sebesar -1,67412. Sehingga dapat dilihat bahwa $t hitung -1,071 \leq t tabel -1,67412$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian No 3 ditolak. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,021025. yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 2,10 persen terhadap ROA.

Hasil uji t pada tabel 3 nilai t hitung variabel NPL yang diperoleh adalah sebesar -2,382 dan t tabel sebesar -1.67412. Sehingga dapat dilihat bahwa $t hitung -2,382 > t tabel -1.67412$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel NPL secara Parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian No 4 diterima. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,096721 yang berarti secara parsial variabel NPL

memberikan kontribusi sebesar 9,67 persen terhadap ROA.

Hasil uji t pada tabel 3 nilai t Hitung Variabel IRR yang diperoleh adalah sebesar 1,171 t tabel sebesar $\pm 2,00575$. Sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $1,171 < t$ tabel $\pm 2,00575$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian No 5 ditolak. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,025281 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 2,52 persen terhadap ROA.

Hasil uji t pada tabel 3 nilai t Hitung Variabel PDN yang diperoleh adalah sebesar 2,122 dan t tabel sebesar $\pm 2,00575$. Sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $2,122 > t$ tabel $\pm 2,00575$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian No 6 diterima. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,0784 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 7,84 persen terhadap ROA.

Berdasarkan gambar 4.7 nilai t Hitung Variabel FBIR yang diperoleh adalah sebesar -3,071 dan t tabel sebesar 1,67412. Sehingga dapat dilihat bahwa t hitung $-3,071 < t$ tabel 1,67412. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel FBIR secara Parsial tidak mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian No 7

ditolak. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,151321 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 15,13 persen terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa LDR mempunyai nilai koefisien regresi -0,094, dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) dan Tan Saung Eng (2013) mendukung adanya pengaruh negatif LDR terhadap ROA. Dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Panca Satria, Septi Juniarti (2016) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018) yang menyatakan adanya pengaruh positif LDR terhadap ROA.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan LDR memberikan kontribusi sebesar 2,43 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian sesuai dengan Agil Rozandi Dharma (2013) yang menyatakan LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

ROA. Sebaliknya, penelitian oleh Panca Satria, Septi Juniarti (2016) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian Agus Mulyadi, Yossi Diantimala (2018) tidak mendukung penelitian yang menyatakan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian Tan Saung Eng (2013) juga tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa LDR negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa APB mempunyai nilai koefisien regresi -0,629 dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif APB terhadap ROA. Sedangkan Tan Saung Eng (2013), Panca Satria, Septi Juniarti (2016) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018) tidak menggunakan variabel APB sebagai variabel penelitian.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan dan APB memberikan kontribusi sebesar 2,10 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Hipotesis ketiga yang menyatakan APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Agil Rozandi Dharma (2013) yang menyatakan APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan Tan Saung Eng (2013), Panca Satria, Septi Juniarti (2016) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018) tidak menggunakan variabel APB pada penelitiannya.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai nilai koefisien regresi -2,172 dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya tidak sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala (2018) dan Panca Satria, (2016) yang menyatakan adanya pengaruh positif NPL terhadap ROA. Sedangkan, Tan Saung Eng (2013) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif NPL terhadap ROA.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan dan NPL memberikan kontribusi sebesar 9,67 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Tan Saung Eng (2013) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala (2018) yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara NPL terhadap ROA. Tidak sesuai dengan penelitian Agil Rozandi Dharma (2013) dan Panca Satria, Septi Juniarti (2016) yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara NPL terhadap ROA.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai nilai koefisien regresi 0,088 dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif IRR terhadap ROA. Sedangkan, Panca Satria, Septi Juniarti (2016), Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018) dan Tan Saung Eng tidak menggunakan variabel IRR sebagai variabel penelitian.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan dan IRR memberikan kontribusi sebesar 2,52 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode Triwulan I tahun

2014 sampai triwulan IV tahun 2018. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini tidak sesuai Agil Rozandi Dharma (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara IRR terhadap ROA. Sedangkan, Panca Satria, Septi Juniarti (2016) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018) dan Tan Saung Eng (2013) tidak menggunakan variabel IRR sebagai variabel penelitian.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan PDN mempunyai nilai koefisien regresi 1,011 dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) yang menyatakan adanya pengaruh negatif PDN terhadap ROA. Sedangkan, Panca Satria, Septi Juniarti (2016), Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018), Tan Saung Eng (2013) tidak menggunakan variabel PDN sebagai variabel penelitian.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan dan PDN memberikan kontribusi sebesar 7,84 persen

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode Triwulan I tahun 2014 sampai Triwulan IV tahun 2018. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu Agil Rozandi Dharma (2013), maka penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara PDN terhadap ROA. Sedangkan, Panca Satria, Septi Juniarti (2016), Tan Saung Eng (2013) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018) tidak menggunakan variabel PDN pada penelitiannya.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa FBIR mempunyai nilai koefisien regresi -0,504 dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agil Rozandi Dharma (2013) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif FBIR terhadap ROA. Sedangkan, Tan Saung Eng (2013), Panca Satria, Septi Juniarti (2016) dan Agus Mulyadi, Yossi Diantimala dan Mulia Saputra (2018) tidak menggunakan variabel FBIR sebagai variabel penelitian.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan dan FBIR memberikan kontribusi sebesar 15,13 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode Triwulan I tahun 2014 sampai Triwulan IV tahun 2018. Hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Agil Rozandi Dharma (2013) yang menyatakan adanya negatif tidak signifikan. Sedangkan, Tan Saung Eng (2013), Panca Satria, Septi Juniarti (2016) dan Agus Mulyadi (2018) tidak menggunakan variabel FBIR pada penelitiannya.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya pengaruh variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa *Go Public* selama periode penelitian adalah sebesar 45 persen dan sisanya 55 persen dipengaruhi oleh variabel lain dengan demikian, variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan IV tahun 2018 sebesar 2,43 persen. Hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

3. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan IV tahun 2018 sebesar 2,10 persen. Hipotesis ketiga yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

4. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I tahun 2014

sampai dengan Triwulan IV tahun 2018 sebesar 9,67 persen. Hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

5. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan IV tahun 2018 sebesar 2,52 persen. Hipotesis kelima yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ditolak.

6. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan IV tahun 2018 7,84 persen. Hipotesis keenam yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* diterima.

6. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan IV tahun 2018 sebesar 15,13 persen. Hipotesis

ketujuh yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* adalah ditolak.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pada pihak selanjutnya yang ingin meneliti dalam dunia perbankan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta informasi yang akan menggunakan jasa perbankan dalam meneliti suatu bank yang akan diteliti untuk dijadikan bahan referensi untuk mengetahui mana bank yang sehat selain itu juga dapat memberikan masukan mengenai perbankan.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan penelitian kurang lengkap pada situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga mendapatkan data dari situs bank tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, untuk itu terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan pada hasil penelitian ini :

1. Bagi pihak Bank yang diteliti.
 - a. Kebijakan yang terkait dengan variabel ROA, disarankan untuk Bank QNB Indonesia yang memiliki rata-rata ROA terendah agar mendapatkan peningkatan

laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

- b. Kebijakan yang terkait dengan variabel NPL, disarankan untuk Bank Artha Graha Internasional yang memiliki rata-rata NPL tertinggi diharapkan untuk mengurangi kredit bermasalah dengan mengelola total kredit yang dimiliki.

- c. Kebijakan yang terkait dengan variabel PDN, disarankan untuk Bank BRI Agroniaga yang memiliki rata-rata PDN tertinggi untuk meningkatkan presentase aktiva valas lebih tinggi dibandingkan presentase pasiva valas. Dalam kondisi nilai tukar meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan presentase yang lebih tinggi dibanding dengan presentase peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.

- b. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel bebas dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agil Rozandhi Dharma.2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas Pasar Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya.
- Agus,M.,Yossi,D.,dan Mulia,S,2018. "Influence Of Capital, Adequacy, Non Performing Loans, Lon To Deposit Ratio And Firm Size On Financial Performance Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange". *International Journal Of Social Science and Economic Research*, Vol. 3 No. 3 March 2018, ISSN : 2455-8834.
- Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Sejarah Bank Artha Graha Internasional*, Tbk: Bank Artha Graha Internasional, Tbk (<http://www.bankarthagrahaa.co.id>), diakses 09 juli 2019
- Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. *Sejarah Bank BRI Agroniaga*, Tbk: BRI Agroniaga, Tbk.(<http://www.BRIAgroniaga.co.id>), diakses 09 juli 2019
- Bank QNB Indonesia, Tbk. *sejarah Bank QNB Indonesia*, Tbk: Bank QNB Indonesia, Tbk. (<http://www.QNB.co.id>), diakses 09 juli 2019
- Imam Ghozali.2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19: Analisis Path*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir.2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Sebelas Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mudrajat Kuncoro.2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013-2018. *Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan*, Jakarta.
- Panca, Septi. 2016. Analisis Pengaruh LDR, NPL, BOPO Terhadap Roa pada Bank Umum Milik Negara Periode 2010-2014. *Journal Of Manajemen*: Vol 5, No 1.
- Putri Vivi Andriani.2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta

Sofyan Siregar.2014. "*Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*" 17, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Tan Sau Eng.2013. "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007-2011". *Journal Dinamika Manajemen* Vol. 1 No 3 Juli –

September 2013, ISSN : 2338-123X .

Veitzal Rivai.2013. "*Commercial Bank Management. Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktek*". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

